



INDIAN OCEAN RIM ASSOCIATION CONCORD DAN KEPENTINGAN INDONESIA

Lisbet*)

Abstrak

Indian Ocean Rim Association (IORA) Concord dibentuk atas inisiatif Indonesia dengan tujuan memberikan kontribusi yang nyata dalam menjaga stabilitas keamanan dan mewujudkan kesejahteraan bagi negara-negara di kawasan Samudera Hindia. Bagi Indonesia, IORA Concord menjadi hal yang penting dalam rangka mewujudkan visi Presiden Joko Widodo (Jokowi) untuk menjadikan Indonesia sebagai poros maritim dunia karena Indonesia masih mengalami kendala dalam mewujudkannya. IORA Concord ini juga bermanfaat bagi Indonesia untuk semakin memperkuat upayanya dalam mengembangkan kerja sama di bidang maritim terutama di kawasan Samudera Hindia.

Pendahuluan

Sejak tahun 2015, Indonesia telah menjabat sebagai ketua IORA untuk periode tahun 2015-2017. Selama menjabat, terdapat berbagai kontribusi yang telah diberikan oleh Indonesia, seperti memberikan rekomendasi agar seluruh negara anggota IORA mau berkomitmen untuk menjalin kerja sama ekonomi dan maritim yang lebih baik lagi, terutama dalam program pembangunan berkelanjutan di IORA (IORA Sustainable Development Program); berupaya untuk meningkatkan *people-to-people contact* di kawasan Samudera Hindia melalui keterkaitan budaya di antara keberagaman anggota IORA; dan memprakarsai IORA Concord.

IORA Concord diperlukan karena kerja sama-kerja sama yang terdapat

di IORA masih berjalan lambat dalam hal implementasi. Hal ini dikarenakan pemegang keputusan tertinggi yang terdapat di IORA berada pada tingkat menteri dan bukan kepala negara. Selain itu, IORA pun masih lemah dalam hal regionalisme, meskipun IORA telah terbentuk selama hampir 20 tahun. Kawasan Samudera Hindia merupakan kawasan yang sangat luas, akan tetapi sampai saat ini jumlah anggotanya hanya mencapai 21 negara dan memiliki keragaman masing-masing. Selain itu, rasa kesatuan dan kebersamaan di antara negara-negara anggota IORA belum terjalin dengan erat karena IORA masih dinilai sebagai regionalisme yang bersifat inklusif. Tulisan ini hendak menjelaskan apa tujuan dari pembentukan IORA Concord

*) Peneliti Muda Masalah-masalah Hubungan Internasional pada Bidang Hubungan Internasional, Pusat Penelitian, Badan Keahlian DPR RI. Email: lisbet.sihombing@dpr.go.id



dan apa saja yang menjadi kepentingan Indonesia.

IORA Concord

IORA adalah asosiasi negara lingkaran Samudra Hindia. Asosiasi ini dibentuk pada tanggal 6-7 Maret 1997 di Mauritius. Sekretariat IORA terletak di Port Louis, Mauritius. Tujuan dari IORA adalah peningkatan kerja sama ekonomi dan maritim. Adapun isu yang dibahas pada pertemuan IORA antara lain pengelolaan perikanan, penanggulangan bencana alam, perdagangan, investasi, serta pengembangan ilmu pengetahuan. IORA memiliki 21 anggota, yakni Afrika Selatan, Australia, Bangladesh, Komoro, Indonesia, India, Iran, Kenya, Madagaskar, Malaysia, Mauritius, Mozambik, Oman, Persatuan Emirat Arab, Seychelles, Singapura, Somalia, Sri Lanka, Tanzania, Thailand, dan Yaman. Sedangkan Negara-negara yang menjadi mitra wicara IORA yaitu Amerika Serikat, Inggris, Jepang, Jerman, Mesir, Perancis, dan Republik Rakyat Tiongkok (RRT).

Dalam struktur kerja sama IORA, pertemuan tertinggi adalah pada tingkat menteri yang disebut *Council of Ministers* (COM). COM bertemu sekali dalam setahun. Di bawah COM adalah pertemuan pejabat tinggi (*Committee of Senior Officials – CSO*) yang bertemu dua kali dalam setahun (*Bi-Annual*). Selain itu, juga terdapat pertemuan empat *Working Group* (WG) yaitu: *WG on Trade and Investment*; *IOR Academic Group* (IORAG); *IOR Business Forum* (IORBF); dan *WG on Head of Missions* (WGHM). Di samping itu, IORA juga memiliki dua “*specialized agency*” yaitu: *Regional Centre for Science and Transfer of Technology for Regional Transfer* (RCSTT) yang berlokasi di Iran, dan *Fisheries Support Unit* (FSU) yang berlokasi di Oman.

Pembahasan mengenai IORA Concord dimulai sejak dibentuknya *Ad-Hoc Committee on the IORA Concord* pada saat IORA *Ministerial Meeting* tanggal 23 Oktober 2015 di Padang, Indonesia. Pada tanggal 27 Oktober 2016 lalu, telah disepakati bersama bahwa draf IORA Concord akan disampaikan saat IORA *Leader’s Summit* pada tanggal 5-7 Maret 2017 di Jakarta. Meskipun isi dari IORA Concord ini belum dapat disebarluaskan ke publik, akan tetapi tujuan dari IORA

Concord ini adalah memberikan kontribusi yang nyata dalam menjaga stabilitas keamanan dan mewujudkan kesejahteraan bagi negara-negara di kawasan Samudera Hindia dalam jangka panjang. Hal ini menjadi penting karena IORA masih perlu mengatasi berbagai tantangan seperti isu keamanan maritim, peredaran narkoba, penyelundupan manusia, pencurian ikan, pembajakan, perkembangan ekonomi, dan perubahan iklim. Pada tahun 2025, jumlah penduduk dunia diperkirakan akan mencapai 8 miliar jiwa. Dengan banyaknya jumlah tersebut, maka bertambah pula kebutuhan untuk mengonsumsi ikan yang mengakibatkan bertambah pula aktivitas penangkapan ikan di kawasan Samudera Hindia. Akibat dari pencurian ikan, diperkirakan sebanyak Rp10-23 miliar jumlah kerugian yang dialami setiap tahunnya secara global. Terkait perubahan iklim, kawasan Samudera Hindia telah mengalami pemanasan sebesar 1,2 derajat yang mengakibatkan menurunnya jumlah *phytoplankton* hingga 20 persen dan menurunnya jumlah tangkapan ikan tuna dari 50 persen menjadi 90 persen selama 5 dekade terakhir.

Di samping itu, isi dari draft IORA Concord ini berupa visi penguatan kawasan dan rencana aksi yang akan dilakukan oleh IORA sebagaimana yang terdapat dalam berbagai macam program kerja sama terhadap isu-isu prioritas IORA. Isu prioritas IORA antara lain *pertama*, keamanan dan keselamatan maritim; *kedua*, fasilitas perdagangan dan investasi; *ketiga*, manajemen perikanan; *keempat*, manajemen penanggulangan bencana; *kelima*, kerja sama akademisi dan iptek; *keenam*, pertukaran budaya dan kerja sama pariwisata. Selain itu, terdapat juga kerja sama lainnya yang memiliki tujuan secara khusus, yakni pemberdayaan perempuan serta prioritas tujuan *blue economy*.

Selain itu, IORA Concord ini nantinya akan didasarkan pada prinsip “*open regionalism*” dengan harapan untuk semakin memperkuat kerja sama ekonomi di antara negara-negara anggota, khususnya untuk meningkatkan perdagangan regional, fasilitasi perdagangan, dan inisiatif investasi bersama dengan mengejar warisan budaya dan sejarah daerah. Selain itu, IORA Concord ini juga diharapkan dapat

membangun regionalisme di antara negara-negara IORA di mana kawasan Samudera Hindia nantinya tidak hanya mengandalkan keseimbangan kekuasaan di wilayahnya akan tetapi juga berkomitmen untuk dapat mengatasi tantangan-tantangan yang terdapat di kawasan.

Kegiatan-kegiatan IORA selama ini lebih banyak yang bersifat *project based*. Oleh karena itu, kegiatan-kegiatan tersebut perlu diarahkan menjadi sesuatu yang bersifat strategis atau *beyond project based*. IORA harus lebih berani mengambil langkah strategis, misalnya bagaimana mengelola Samudera Hindia untuk kepentingan Indonesia secara umum.

Kepentingan Indonesia

IORA *Concord* memiliki arti penting bagi Indonesia. Hal ini dikarenakan Kawasan Samudera Hindia adalah halaman depan Indonesia yang merupakan samudera terbesar ketiga yang menyediakan sumber kehidupan bagi para nelayan Indonesia, khususnya sepanjang pantai barat pulau Sumatera dan Jawa. Tidak hanya itu, letak Samudera Hindia menjadikan Indonesia secara geografis dan geo-strategis menjadi sangat penting dalam konteks kepentingan ekonomi dan juga pertahanan keamanan global.

Visi Presiden Jokowi dengan Indonesia sebagai Poros Maritim Dunia adalah untuk mengembalikan kejayaan Indonesia sebagai negara maritim sangat terkait dengan kepentingan Indonesia di Samudera Hindia. Adapun ke-5 pilar utama agenda pembangunan dalam rangka mewujudkan visi Indonesia sebagai Poros Maritim Dunia antara lain, *pertama*, Indonesia akan membangun kembali budaya maritim Indonesia di mana bangsa kita harus menyadari dan melihat dirinya sebagai identitasnya, kemakmurannya, dan masa depannya, sangat ditentukan bagaimana kita mengelola samudera; *kedua*, menjaga dan mengelola sumber daya laut, dengan cara secara serius membangun kedaulatan pangan laut untuk kepentingan masyarakat; *ketiga*, memberi prioritas pada pengembangan infrastruktur dan konektivitas maritim sebagai contoh adalah pembangunan *deep seaport* dan tol laut; *keempat*, mengajak semua mitra-mitra Indonesia untuk bekerja sama di bidang kelautan melalui diplomasi maritim; dan

kelima, sebagai negara yang menjadi titik tumpu dua samudera, Indonesia memiliki kewajiban untuk membangun kekuatan pertahanan maritim, dalam rangka menjaga keselamatan pelayaran dan keamanan maritim. Oleh karena itu, Indonesia dapat menjadikan IORA *Concord* sebagai bagian dari upaya mendorong realisasi visi tersebut sekaligus mendukung kepentingan maritim nasional di antaranya bidang perikanan, perdagangan, investasi, dan konektivitas.

Sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, laut adalah masa depan bagi ekonomi Indonesia. Laut telah menyediakan berbagai potensi seperti ikan, mineral, minyak, gas, dan lain-lain yang perlu digarap secara optimal bagi kepentingan bangsa dan rakyat Indonesia. Terlebih lagi dengan kekayaan yang terdapat di kawasan Samudera Hindia, yang merupakan jalur perlintasan setengah peti kemas dunia, seperti kargo global, dan jalur pengangkutan dua pertiga minyak dunia. Hal ini mengakibatkan Indonesia harus waspada terhadap situasi global serta perlu mengatasi *Illegal, Unreported and Unregulated (IUU) Fishing* karena telah mengalami kerugian sebesar Rp30 triliun per tahun atas sekitar 2 juta ton ikan. Tidak hanya itu, dampak sosial dari adanya penangkapan Anak Buah Kapal (ABK) kapal asing di wilayah Indonesia juga berpotensi terhadap penyebaran HIV.

Selama periode tahun 2001-2010, kawasan Samudera Hindia telah berkembang menjadi kawasan yang bernilai strategis karena sektor perdagangan di kawasan ini telah mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Nilai total GDP dari negara anggota IORA telah mengalami peningkatan dari 5,7 triliun dolar AS pada tahun 2010 hingga mencapai 6,5 triliun dolar AS pada tahun 2011. Total perdagangan di kawasan ini juga telah mengalami peningkatan dari 1,1 triliun dolar AS pada tahun 2001 menjadi 3,5 triliun dolar AS pada tahun 2010. Nilai ekspor meningkat dari 564 miliar dolar AS bilion pada tahun 2001 menjadi 1,8 triliun dolar AS pada tahun 2010. Nilai Impor pun mengalami peningkatan dari 507,6 miliar dolar AS bilion pada tahun 2001 menjadi 1,7 triliun dolar AS pada tahun 2010. Tidak hanya itu saja, jumlah sumbangan yang telah diberikan oleh IORA pada nilai transaksi perdagangan internasional juga mengalami

peningkatan dari 8,6 persen pada tahun 2001 menjadi 11,6 persen pada tahun 2010.

Samudera Hindia juga memiliki potensi yang sangat prospektif. Di antaranya: pasar yang besar dengan jumlah penduduk sekitar 2,5 miliar; sekitar 70 persen perdagangan dunia melewati kawasan ini; menyimpan sekitar 55 persen cadangan minyak dunia dan 40 persen cadangan gas dunia; memproduksi sekitar 1/3 produksi tuna dunia; serta menyimpan berbagai cadangan mineral yang bernilai ekonomis tinggi.

Penutup

IORA *Concord* mempunyai arti penting karena akan menjadi landasan bagi negara-negara IORA untuk semakin memperkuat kerja sama yang terdapat di dalam IORA. Oleh karena itu, posisi Indonesia sebagai ketua IORA periode 2015-2017 menjadi sangat strategis dan relevan untuk mewujudkan visi Indonesia sebagai Poros Maritim Dunia serta dalam pengembangan kerja sama di bidang maritim di kawasan Samudera Hindia. Apalagi, sampai saat ini upaya mewujudkan Visi Presiden Jokowi yakni Indonesia sebagai Poros Maritim Dunia masih dirasa belum maksimal. Hal ini dikarenakan Pemerintah masih belum memberikan prioritasnya pada pembangunan infrastruktur, konektivitas maritim dengan tol laut. Padahal pada awal masa kepemimpinannya, Presiden Jokowi sudah membahas terkait *sea port, deep seaport*, logistik, industri perkapalan, dan pengolahan ikan dengan harapan bahwa ke depannya, pengelolaan laut di sepanjang pantai terutama yang berbatasan dengan Selat Malaka, Batam, Medan dapat dikembangkan menjadi pelabuhan berkelas dunia.

Kendati demikian, untuk mewujudkan komitmen yang nantinya terdapat di dalam IORA *Concord* tersebut, Pemerintah Indonesia tetap memerlukan dukungan dari DPR RI sehingga pada tahun 2017, IORA *Concord* dapat disahkan dan dapat bermanfaat bagi Indonesia sekaligus menjalankan perannya sebagai Ketua IORA secara maksimal.

Referensi

- “IORA: Indonesia Dorong Stabilitas”, *Kompas*, 25 Oktober 2016, halaman 10.
- “IORA; India Ocean Rim Members Meet in Bali”, *The Jakarta Post*, 26 Oktober 2016, halaman 12.

“Dorong Perluasan Kerja Sama: Agenda RI Dalam Pertemuan Tingkat Menteri IORA ke-16 di Bali”, *Kompas*, 24 Oktober, halaman 10.

“Buku II Informasi Kinerja; Laporan Kinerja Kementerian Luar Negeri”, h. 136, diakses 26 Oktober 2016.

“Asosiasi Negara Lingkar Samudera Hindia (IORA) Sepakati Langkah Strategis Penguatan Kerja Sama”, <http://kemlu.go.id/id/berita/Pages/IORA-sepakati-langkah-strategis-penguatan-kerja-sama.aspx>, diakses 26 Oktober 2016.

“IORA Perkuat Kerja Sama Bidang Perdagangan dan Investasi”, <http://kemlu.go.id/id/berita/Pages/IORA-Perkuat-Kerja-Sama-Bidang-Perdagangan-dan-Investasi.aspx>, diakses 26 Oktober 2016.

“International Conference on India and the Indian Ocean 20-22 March 2015, Bhubaneswar, Odisha India; Concept Note IORA Meeting”, <http://ris.org.in/pdf/Concept%20Note%20IORA%20meeting.pdf>, diakses 27 Oktober 2016.

“The 16th IORA Council Meeting of Ministers (COM) and its related meetings; 12-13 October 2016, Jakarta, Indonesia, 22-27 October 2016 Bali, Indonesia”, <http://www.iora.net/16-com-27-october-2016.aspx>, diakses 27 Oktober 2016.

Sonya Michaela, “Menlu: IORA Concord, Hasil Utama dalam Keketuaan Indonesia” <http://internasional.metrotvnews.com/asia/Wb77GvPb-menlu-iora-concord-hasil-utama-dalam-keketuaan-indonesia>, diakses 31 Oktober 2016.

Alan F Koropitan, “IUU Fishing and Fisheries management in Indonesia”, http://www.iora.net/media/164104/dr_alan_koropitan_indonesia.pdf diakses 31 Oktober 2016.

“Jokowi Akui Poros Maritim Dunia Banyak yang Belum Berjalan”, <http://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/16/08/20/oc7nqs335-jokowi-akui-poros-maritim-dunia-banyak-yang-belum-berjalan>, diakses 31 Oktober 2016.

Riefqi Muna, “Indonesia and the Indian Ocean in the wake of IORA”, <http://asiapacific.anu.edu.au/blogs/indonesiaproject/files/2016/02/muna-2016feb25-IORA-and-Indonesia3.pdf>, diakses 31 Oktober 2016.